

Nilai Nasionalisme Mahasiswa Prodi Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri

Breliana Setyaning. A.P¹, Heru Budiono²

Universitas Nusantara PGRI¹, Universitas Nusantara PGRI²

brelianaayu2@gmail.com¹, herbud@unp.ac.id²

ABSTRACT

Sense of Nationalism is an understanding or norm in the life of the people of the state on the attitude and character of the nation to their country and then to show love for their country, the attitude of nationalism must be done in real terms. To maintain the integrity of the nation, the State of Indonesia is in dire need of understanding Nationalism because the unity and integrity of the nation will be realized if all Indonesian people have and prove the attitude of nationalism. The problems in this study are (1) Why do many history students still use foreign products? (2) How to overcome this so that the students of the History study program at the University of Nusantara PGRI Kediri love Indonesian products?. This research was conducted because it wanted to analyze how the sense of nationalism in the historical study program is related to the development of the times, because with the current developments, it can reduce the sense of nationalism. This research method uses quantitative research methods, because in this study using the process of distributing questionnaires to students of the history study program at Nusantara University PGRI Kediri and the results will be in the form of a description accompanied by a percentage. The results of the research for the study of developing a sense of nationalism for students of the History Study Program, Universitas PGRI Kediri.

Keywords: Nationalism attitude of students of History study program, UNP Kediri University

ABSTRAK

Rasa Nasionalisme merupakan paham atau norma dalam berkehidupan masyarakat bernegara atas sikap dan karakter bangsa kepada negaranya lalu untuk menunjukkan rasa cinta kepada negaranya sikap nasionalisme harus dilakukan dengan nyata. Untuk menjaga keutuhan bangsa, Negara Indonesia ini sangat membutuhkan paham Nasionalisme karena persatuan dan kesatuan bangsa akan terwujud apabila seluruh masyarakat Indonesia memiliki dan membutuhkan sikap nasionalisme. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengapa masih banyak mahasiswa sejarah menggunakan produk luar Negeri? (2) Bagaimana cara mengatasi hal tersebut agar mahasiswa prodi Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri mencintai produk Indonesia? . Penelitian ini dilakukan karena ingin menganalisis bagaimana rasa nasionalisme prodi sejarah terkait dengan perkembangan jaman, karena dengan perkembangan jaman yang sekarang ini dapat membuat berkurangnya rasa nasionalisme. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena pada penelitian ini menggunakan proses pembagian angket kepada mahasiswa prodi sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri dan hasilnya akan berupa deskripsi yang disertai dengan presentase. Hasil dari penelitian untuk kajian pengembangan rasa nasionalisme mahasiswa prodi Sejarah Universitas PGRI Kediri.

Kata Kunci: Sikap nasionalisme dari mahasiswa prodi Sejarah Universitas UNP Kediri.

PENDAHULUAN

Nasionalisme sebagai sebuah paham merupakan manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara; setiap orang yang merasa sebagai warga negara, ia harus memiliki jiwa nasionalisme atas negara tersebut dan membuktikannya dengan perbuatan nyata untuk menunjukkan rasa cinta kepada negaranya (*Muljana, 2008*). Dengan pernyataan Muljana tersebut menjelaskan bahwa kesadaran tentang nasionalisme merupakan suatu sikap bukti nyata dari masyarakat yang bernegara terhadap Negeranya yang dilandasi dari rasa cinta Negeranya. Nasionalisme penting untuk diterapkan dengan tujuan mempertahankan Bangsa dan Negara melalui dasar mencintai tanah air agar tetap menjadi Negara yang utuh. Perkembangan sebuah Negara memiliki peran penting dalam sikap rasa kebangsaan yang tinggi.

Nasionalisme merupakan paham atau norma dalam berfikir berkehidupan masyarakat bernegara atas sikap dan karakter bangsa kepada Negeranya. Nasionalisme dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dikenal sebagai sebuah kata sakti yang mampu membangkitkan kekuatan berjuang melawan penindasan yang dilakukan kaum kolonialis selama beratus-ratus tahun lamanya. Perasaan senasib dan sepenanggungan yang dialami mampu mengalahkan perbedaan etnik, budaya dan agama sehingga lahirlah sejarah pembentukan kebangsaan Indonesia. Namun luntarnya nasionalisme yang terjadi saat ini tidak bisa dinilai dan dibandingkan dengan pahlawan di masa lalu karena yang terjadi di saat ini bukanlah perang melawan sekelompok orang melainkan dengan perkembangan globalisasi dan tentunya teknologi yang sangat maju sekali sehingga dapat merubah sikap seseorang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dalam metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena hasil dari penelitian ini berupa data yang diperoleh dengan cara membagikan google form yang berisi pilhan yang akan dipilih oleh mahasiswa prodi sejarah UNP Kediri. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti objek dengan hasil yang berupa angka. Penelitian ini dilakukan karena ingin menganalisis bagaimana nasionalisme prodi sejarah terkait perkembangan jaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian sikap

Menurut *Widayatun(1999)* Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan

situasi yang berkaitan dengannya . Sikap merupakan hasil dari pengalaman yang telah di alami seseorang . Sikap berbeda dengan karakter , karakter merupakan bentuk kepribadian individu yang tidak dapat dirubah sedangkan sikap yaitu terbentuk dari respon atau hasil lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku . Sebagai contoh lingkungan yang baik dalam bertutur kata akan membuat seseorang akan menjadi bertutur kata yang baik begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak sehat atau lingkungan yang membuat seseorang bertutur kata tidak baik maka seseorang akan bertutur kata tidak baik juga.

2. Pengertian Nasionalisme

Haryono (2009) menyatakan bahwa nasionalisme adalah kualitas dan integritas kesadaran nasional warga suatu bangsa dan makna ini disamakan dengan kesadaran nasional. Wawasan nasional (kesadaran nasional) adalah kualitas dan integritas manusia sebagai bangsa, subjek budaya dan negara, dan sekaligus sebagai subjek moral. Jadi , wawasan nasional(kesadaran nasional) dapat kita amati dari kualitas bangsa dan moral terhadap lingkungan masyarakat yang bernegara. Perlu kita ketahui bahwa kesadaran nasional tumbuh apabila diajarkan dan belajar menerapkan sikap nasionalisme saat usia dini. Karena saat menginjak remaja lingkungan akan sangat mempengaruhi dan apabila seseorang tidak memiliki prinsip menerapkan sikap nasionalisme yang kuat maka seseorang akan mengikuti jejak lingkungannya.

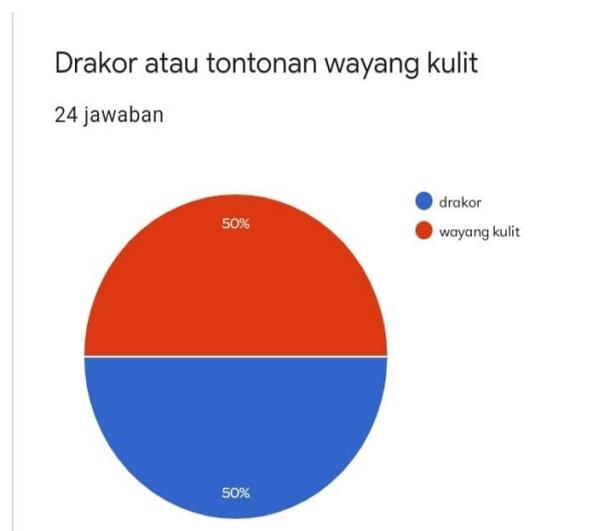
Nasionalisme sering diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang tanpa reserve, yang merupakan simbol patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara demi negara yang dicintai(Sarman 1995). Definisi tersebut merupakan penjelasan bahwa patriotisme muncul karena adanya dasar pembuktian sikap nasionalisme terhadap Bangsa Indonesia. Sangat diperbolehkan apabila kita mencintai sekali Negara Indonesia, tetapi kita juga tidak boleh memandang rendah Negara lain. Kita juga sebaiknya tetap bertoleransi terhadap Negara lain. Bertoleransi dengan cara tidak membedakan asal daerah.

Lahirnya Nasionalisme di Indonesia ketika penduduk negeri ini berada di bawah pemerintahan jajahan Belanda. Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.(*George Mc Turnan Kahin, Nasionalisme dan Revolusi Indonesia (Depok: Komunitas Bambu, 2013), h. 4.*). Sesuai dengan tujuan Nasionalisme yaitu masyarakat Negeri ini bersatu untuk mempertahankan Negara Indonesia. Negara Indonesia saat ini sangat membutuhkan Nasionalisme dari bangsanya karena untuk menjaga keutuhan Bangsa dan Negara. Persatuan dan kesatuan terwujudkan

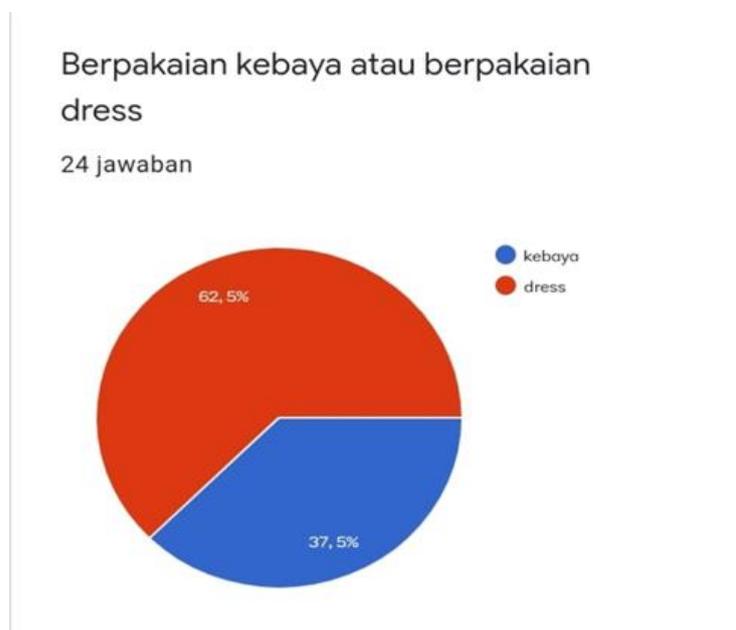
apabila masyarakatnya memiliki sikap atau rasa nasionalisme yang kuat. Kita paham bahwa saat ini rasa nasionalisme dapat dikatakan berkurang karena faktor teknologi yang semakin modern ini bisa mempengaruhi seseorang.

Globalisasi pun ikut berperan dalam melunturkan semangat nasionalisme jika tidak dikelola dengan baik. Globalisasi bisa berdampak negatif dan positif, dampak positifnya sebagai contoh yaitu mudahnya masyarakat saat ini untuk memperoleh informasi sehingga masyarakat memiliki wawasan yang luas. Globalisasi memiliki pengaruh terhadap masyarakat sehingga masyarakat kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Kata globalisasi diambil dari kata globe yang artinya bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian kata globe menjadi global yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan, jadi globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat (Sujiartiningsih, 2011: 3). Globalisme dengan atributnya seperti modernisasi, keterbukaan, kemudahan dan kemajuan teknologi merupakan sebuah tantangan besar bagi eksistensi nasionalisme. Nasionalisme berada di posisi terjepit antara derasnya arus globalisasi dan kuatnya semangat etnisitas (Hendrastomo, 2015). Oleh karena itu, globalisasi pada jaman sekarang ini sangat bersifat modernisasi dan remaja sekarang sangat bersifat kekinian. Globalisasi juga dapat melunturkan rasa nasionalisme seperti contohnya mahasiswa prodi sejarah UNP Kediri saat ini sangat menyukai produk asing seperti lagu-lagu POP Korea atau K-POP, bahkan minim sekali para remaja sekarang ini menyukai produk Indonesia seperti musik keroncong, lagu yang menggunakan gamelan.

3. Nilai Nasionalisme Mahasiswa Prodi Sejarah UNP Kediri



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 menjelaskan tentang hasil presentase pemilihan produk Indonesia dengan Produk Asing.

Hasil dari presentase ini merupakan data yang diperoleh dari mahasiswa Prodi Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan cara mengisi googleform. Beberapa mahasiswa prodi sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri diantaranya masih memiliki rasa berkurangnya untuk membuktikan sikap nasionalisme yaitu mencintai atau melestarikan produk Indonesia. Dilingkungan kecil seperti mahasiswa prodi Sejarah UNP Kediri yang dapat diamati saat ini sangat menyukai produk dari Korea. Memahami bahwa produk dari Negara Korea sangat menguasai dunia bahkan sebagian besar penduduk Indonesia memiliki sikap berlebihan dalam mengapresiasi produk dari Korea. Tidak disalahkan apabila masyarakat mengapresiasi atau menyukai produk asing karena Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu, namun sebaiknya lebih baik apabila masyarakat tidak berlebihan dalam menyukai produk asing.

Mahasiswa prodi Sejarah masih banyak yang menyukai produk asing karena produk asing lebih menarik dibandingkan produk Indonesia. Maka dari itu sebagai masyarakat Indonesia harus dapat bersaing dan memodifikasi atau membuat produk yang lebih baik dan menarik di bandingkan produk asing. Untuk melakukan hal tersebut kita harus meningkatkan Sumber daya manusia. Mengetahui bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang minim akan pendidikan. Sejarah merupakan pembelajaran yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme merupakan rasa dari diri kita untuk mencintai bangsa seperti contohnya mencintai produk Indonesia . Namun ternyata mahasiswa prodi sejarah UNP

Kediri masih banyak yang menyukai produk luar negeri seperti contohnya sangat menyukai musik K-pop , Drakor , Anime bahkan ada yang sampai mengikuti makanan dari Negara Korea seperti contohnya Teobokki. Hal ini yang dapat menjadikan berkurangnya rasa nasionalisme sehingga kita dijajah oleh teknologi dan budaya kita menjadi semakin tidak dilestarikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti kita ketahui bahwa nilai-nilai budaya harus dilestarikan . Budaya merupakan warisan bagi generasi Bangsa. Globalisasi dan pengaruh dari globalisasi tidak bisa dihindari oleh karena itu sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme harus memperkuat budaya. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di Mahasiswa Prodi Sejarah UNP Kediri, maka prodi Sejarah UNP Kediri diharapkan sebaiknya membuat kebijakan untuk mengadakan program mengenai pakaian mahasiswa sejarah dalam satu minggu di setiap bulan menggunakan pakaian batik yang serentak oleh prodi Sejarah di UNP Kediri. Hal tersebut akan membuat prodi Sejarah UNP Kediri memiliki ciri khas dengan baju batik yang akan digunakan mahasiswa Sejarah UNP Kediri dalam kegiatan belajar di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Untuk batik yang akan digunakan sebaiknya menggunakan batik yang motifnya serentak.

Prodi Sejarah UNP Kediri dapat bekerjasama dengan pembuat kain batik di Kota Kediri.Saat ini Kota Kediri memiliki motif batik yang khas dengan motif sungai brantas,getuk pisang,dan jaranan.Disisi lain juga untuk mengembangkanpotensi kerajinan batik di Kota Kediri. Selain itu Prodi Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri juga bisa memiliki kebijakan bagi mahasiswa prodi Sejarah yang berjenis kelain pria bisa menggunakan blankon untuk ciri khas dari Prodi Sejarah di UNP Kediri. Jadi,apabila prodi Sejarah menerapkan hal ini maka prodi Sejarah UNP Kediri akan terlihat memiliki ciri khas dari Universitas lain. Bahkan mungkin akan menjadi motivasi Prodi Sejarah di Universitas lain untuk menerapkan program tersebut terutama untuk Prodi Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Muljana. 2008. Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan. LKiS.
- Haryono. 2009. Menelusuri Kembali Demokrasi Pancasila. Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda
- Hendrastomo, G. 2015. Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern. Jurnal Dimensia, 1 (1), 1-11.
- Widayatun. 2009. Ilmu Perilaku. Jakarta : Info Medika

- George Mc Turnan Kahin, Nasionalisme dan Revolusi Indonesia (Depok: Komunitas Bambu, 2013)
- Sarman, M. Memaknai Kembali Nasionalisme. Kompas, 19 Mei 1995.
- Sujiartiningsih.2011.Mengembangkan Nilai Luhur dengan Permainan Tradisional